

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kopsyah BMT Berkah

BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan. BMT Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga.

BMT Berkah beroperasi sejak 21 Juli 1997. Dengan demikian sejak 21 Juli 1997 BMT Berkah mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dengan menempati kantor di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek BMT Berkah memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem syariah terbukti BMT Berkah makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif.

Pada tahap awal BMT Berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Ijin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor 16/XI/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan

hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai Primer Koperasi Syari'ah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDK/13.20/I.I/XII/1998.⁸²

Adapun identitas lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama lembaga : BMT Berkah
- b. Alamat lengkap : Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek
- c. Diresmikan oleh : PINBUK
- d. Nama yayasan : Yayasan Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK)
- e. Badan hukum : 07/BH/KDH/13.20/I.I/1998
- f. Akta nomor : No. 5/Maret/1995

Perijinan yang dimiliki oleh BMT Berkah Trenggalek sebagai berikut:

- a. No. NPWP : 21.038.297.4-629.000
- b. IMB : 503.IMB/80/406.078/2010
- c. SITU : 503.SITU/210/406.078/2010
- d. TDP : 13.14.252.00217
- e. SIUP : 202/13-14/SIUP – M/VII/2010

⁸² Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

2. Lokasi Kopsyah BMT Berkah⁸³

BMT Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Berkah cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Pemilihan lokasi kantor berdasarkan pertimbangan:

a. Dekat dengan pasar

Lokasi BMT Berkah Trenggalek berada di dekat pasar Pon Trenggalek yang merupakan pasar tradisional, sehingga banyak para pedagang yang mengajukan pembiayaan sebagai modal tambahan usaha dagang. Hal ini memberikan peluang sekaligus keuntungan bagi lembaga BMT Berkah Trenggalek.

b. Dekat dengan instansi pemerintahan

Keberadaannya yang dekat dengan instansi pemerintahan yaitu kantor BNN, Pengadilan Negeri, kantor Kejaksaan, dan lembaga-lembaga pendidikan menambah nilai strategis atas keberadaan BMT Berkah Trenggalek.

c. Dekat dengan perumahan penduduk

Lokasinya yang dekat dengan perumahan penduduk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa BMT Berkah Trenggalek yang membutuhkan bantuan dalam permodalan maupun menabung.

⁸³ Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

d. Lokasi strategis dan mudah dijangkau

Lokasi BMT Berkah Trenggalek yang dekat dengan pusat kota Trenggalek sehingga berada di jalur utama. Bisa dijangkau dengan menggunakan angkot yang memudahkan anggota maupun calon anggota BMT Berkah Trenggalek untuk mengaksesnya.

3. Visi dan Misi BMT Berkah⁸⁴

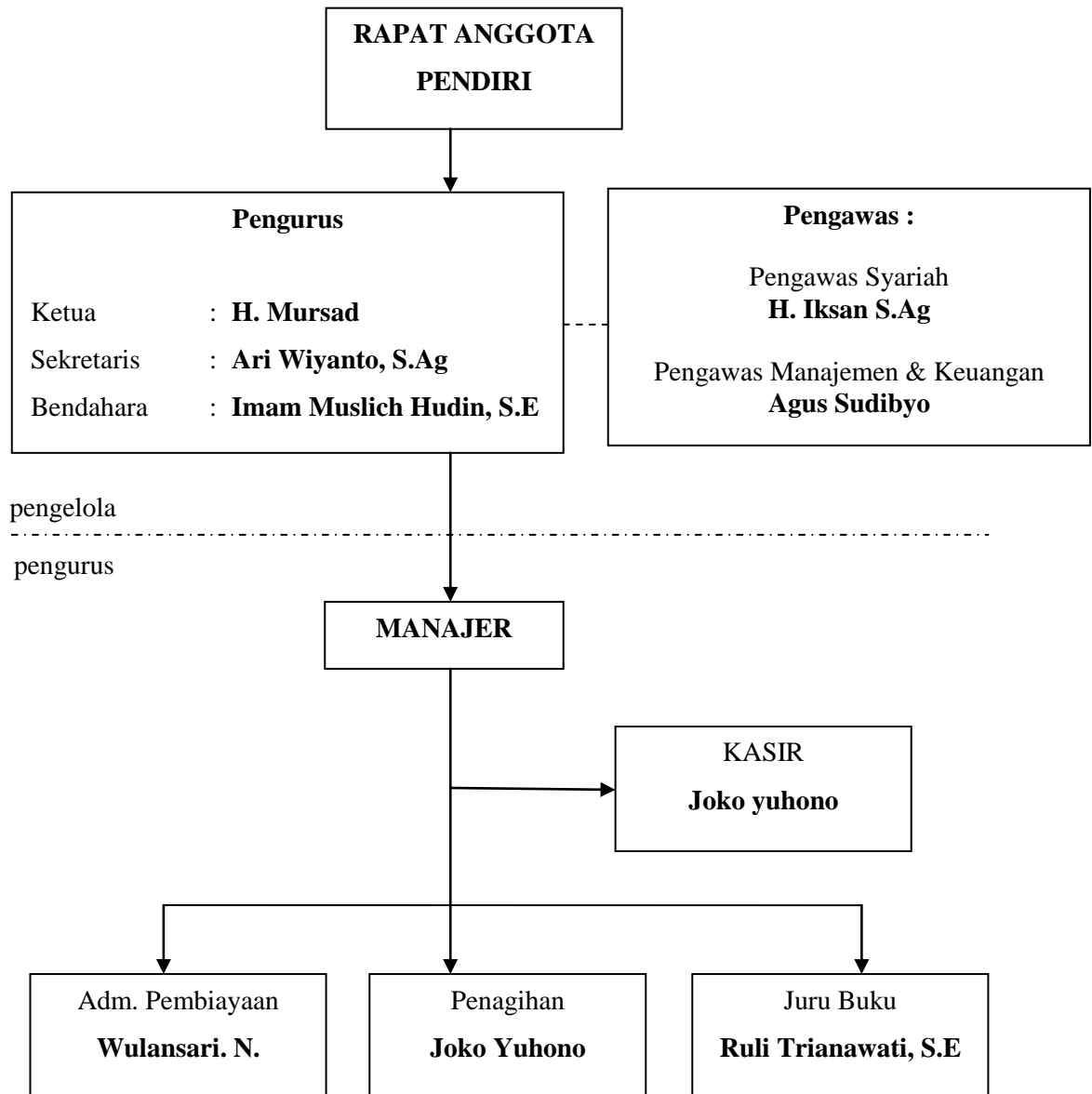
Visi BMT Berkah yaitu menjadi lembaga lembaga keuangan dengan prinsip syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Misi BMT Berkah adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana masyarakat untuk kepentingan kemaslahatan ummat.
- 3) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa

⁸⁴ Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi BMT Berkah Trenggalek⁸⁵



Gambar 4.1 Susunan Struktur Organisasi

⁸⁵ Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

5. Tugas dan Wewenang di BMT Berkah Trenggalek dijabarkan sebagai berikut:⁸⁶

1) Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yang dihadiri oleh semua anggota atau perwakilannya. Rapat Anggota ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam sistem manajemen BMT dan berhak memutuskan :

- a. Pengesahan atau perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi.
- b. Pemilihan, pengangkatan dan sekaligus pemberhentian pengurus dan pengawas, baik pengawas Syariah maupun manajemen.
- c. Penetapan anggaran pendapatan dan belanja BMT selama satu tahun.
- d. Penetapan visi dan misi organisasi.
- e. Pengesahan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun sebelumnya.
- f. Pengesahan rancangan program kerja tahunan.

⁸⁶ Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

2) Dewan Pengurus

a. Badan pengurus

Dewan Pengurus BMT pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Tugas-tugasnya antara lain:

a) Menyusun kebijakan BMT

b) Melakukan pengawasan kegiatan dalam bentuk persetujuan pembiayaan untuk jumlah tertentu, pengawasan tugas manajer (pengelola), memberikan persetujuan terhadap produk-produk yang akan ditawarkan kepada anggota

b. Penasehat

Memberikan nasehat baik diminta maupun tidak kepada pengurus untuk kemajuan BMT. Tugasnya yaitu menasehati pengurus untuk kemajuan BMT.

3) Pengelola

Pengelola merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh dewan pengurus. Mereka merupakan wakil pengurus dalam menjalankan fungsi operasional keseharian. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus dan jika diminta pertanggungjawaban dapat memberikan penjelasan kepada anggota pada saat musyawarah anggota. Satuan kerja pengelola dipimpin oleh manager atau direktur. Mekanisme pengangkatan manager atau direktur diusulkan oleh pengurus dan ditetapkan

dalam musyawarah tahunan. Namun demikian, pengurus dapat mengusulkan diadakan musyawarah bersama pengawas untuk memberhentikan dan mengganmtikan direksi atau manager, jika nyata-nyata manager/direktur telah melanggar atauran BMT.

Satuan kerja pengelola minimal dapat terdiri dari:

a. Manajer Umum

Memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurusnya. Tugasnya antara lain:

- a) Membuat rencana kerja secara periodik seperti: rencana pemasaran, pembiayaan, biaya operasional, dan keuangan.
- b) Membuat kebijaksanaan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.
- c) Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya.
- d) Membuat laporan secara periodik kepada pengurus berupa: laporan pembiayaan baru, perkembangan pembiayaan. Dan laporan keuangan.

b. Bidang pembiayaan

Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet. Adapun tugas-tugasnya antara lain:

- a) Menyusun rencana pembiayaan

- b) Menerima usulan dan melakukan wawancara analisa pembiayaan
 - c) Menganalisa proposal pembiayaan
 - d) Melakukan administrasi pembiayaan
- c. Bidang pengerahan dana
- Melaksanakan kegiatan pengerahan dana anggota dan berbagai sumber dana lainnya untuk memperbesar modal BMT. Tugasnya antara lain:
- a) Menyusun rencana pengerahan simpanan
 - b) Merencanakan produk-produk simpanan
 - c) Melakukan analisa data simpanan
 - d) Melakukan pembinaan anggota
 - e) Membuat laporan perkembangan anggota
- d. Bidang pembukuan
- Menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil, serta menyusun laporan keuangan. Tugasnya antara lain:
- a) Mengerjakan jurnal besar
 - b) Menyusun neraca percobaan
 - c) Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan
 - d) Menyusun laporan keuangan secara periodik

e. Kasir

Bertindak sebagai penerima uang. Tugasnya antara lain:

- a) Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
- b) Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah kedua
- c) Melayani dan membayar pengambilan simpanan
- d) Membuat buku kas harian
- e) Setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada dan meminta pemeriksaan dari ketua

4) Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan system syariah yang dijalankannya. Landasan kerja dewan ini berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Fungsi utama tersebut meliputi :

- a) Sebagai penasehat dan pemberi saran dan atau fatwa kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syariah seperti penetapan produk dll.
- b) Sebagai mediator antara BMT dengan Dewan Syariah Nasional atau Dewan Pengawas Syariah Propinsi.
- c) Mewakili anggota dalam pengawasan syariah.

5) Dewan Pengawas Manajemen

Dewan Pengawas Manajemen merupakan representasi anggota terutama berkaitan dengan operasional kerja pengurus.

Anggota dewan pengawas manajemen dipilih dan disahkan dalam musyawarah anggota tahunan. Setiap anggota BMT memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi dewan pengawas manajemen. Fungsi dan peran utamanya meliputi:

- a) Mewakili anggota dalam memberikan pengawasan terhadap kerja pengurus terutama berkaitan dengan pelaksanaan keputusan musyawarah tahunan.
- b) Memberikan saran, nasehat dan usulan kepada pengurus.
- c) Mempertanggung jawabkan hasil kerja pengawasannya kepada anggota dalam musyawarah tahunan.

6. Produk-Produk BMT Berkah Trenggalek⁸⁷

Secara garis besar produk-produk BMT Berkah Trenggalek meliputi:

a. Produk Penghimpunan Dana (*funding*) terdiri dari:

1) Tabungan SIJAKA

SIJAKA (Simpanan Berjangka) merupakan Simpanan yang dapat diambil saat jatuh tempo sesuai perjanjian awal.

2) Tabungan SIMUDA

SIMUDA (Simpanan Mudharabah) merupakan simpanan yang bisa disetor dan ditarik sewaktu-waktu oleh pemilik rekening yang sah. BMT Berkah Trenggalek diperbolehkan memanfaatkan simpanan ini untuk kegiatan pinjaman atau investasi lain sesuai ketentuan syariah. Sehingga anggota dapat

⁸⁷ Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

menerima imbalan bagi hasil jika BMT Berkah Trenggalek memiliki kelebihan keuntungan SHU yang besarnya tidak tertulis dalam perjanjian sebelumnya.

b. Produk Pembiayaan (*financing*) terdiri dari:

1) Pembiayaan *musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad atau perjanjian kerjasama yang terjadi antara pemilik dana dalam hal ini adalah BMT Berkah Trenggalek untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama-sama dengan pemilik usaha dalam hal ini anggota atau calon anggota untuk melakukan kegiatan kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai kesepakatan.

2) *Qardhul Hasan*

Akad *qardhul hasan* adalah akad permodalan dimana pihak BMT Berkah tidak mengharapkan pembagian keuntungan. Akad *qardul hasan* hanya diberikan pada pihak yang telah disetujui dalam RAT. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan oleh anggota atau calon anggota secara kredit atau angsur setiap bulan.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Pengumpulan data melalui angket berdasarkan jenis kelamin terhadap 83 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	39	47%
Perempuan	44	53%
Total	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden yang mengisi angket sebanyak 39 (47%) adalah responden laki-laki, sedangkan sisanya yaitu 44 (53%) adalah responden perempuan.

2. Usia Responden

Pengumpulan data melalui angket berdasarkan usia responden terhadap 83 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
20 - 30 tahun	16	19,3%
31 - 40 tahun	34	41%
41 - 50 tahun	29	34,9%
>50 tahun	4	4,8%
Total	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia antar (31-40 tahun) adalah yang paling banyak, dengan jumlah

34 responden atau 41%. Diikuti oleh responden berusia (41-50 tahun) dengan jumlah 29 responden atau 34,9%. Sedangkan sisanya sebanyak 16 responden atau 19,3% adalah berusia (<30 tahun), dan 4 responden atau 4,8% berusia >50 tahun.

3. Pendidikan Responden

Pengumpulan data melalui angket berdasarkan pendidikan responden terhadap 83 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	25	30,1%
SMA	30	36,1%
Sarjana	12	14,5%
Lain-lain	16	19,3%
Total	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 30 responden atau 36,1%. Di ikuti oleh responden dengan pendidikan SMP dengan jumlah 25 responden atau 30,1%. Sedangkan sisanya, sebanyak 16 responden atau 19,3% menempuh pendidikan Sarjana, dan 12 responden atau 14,5% yang memiliki tingkat pendidikan lain-lain.

4. Pekerjaan Responden

Pengumpulan data melalui angket berdasarkan pekerjaan responden terhadap 83 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar	-	-
Wiraswasta	43	51,8%
PNS	15	18,1%
Lain-lain	25	30,1%
Total	83	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 83 responden ternyata sebanyak 43 responden atau 51,8% adalah yang bekerja sebagai wiraswasta, dan sebanyak 25 responden atau 30,1% adalah memiliki pekerjaan lain-lain. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 15% atau 18,1% adalah seorang PNS.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Korelasi Pearson Product Moment*. Berikut hasil dari pengujian validitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=83) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	0,475	0,220	Valid
2	0,494	0,220	Valid
3	0,549	0,220	Valid
4	0,669	0,220	Valid
5	0,483	0,220	Valid
6	0,453	0,220	Valid
7	0,664	0,220	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Promosi

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=83) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
8	0,478	0,220	Valid
9	0,463	0,220	Valid
10	0,317	0,220	Valid
11	0,465	0,220	Valid
12	0,458	0,220	Valid
13	0,220	0,220	Valid
14	0,581	0,220	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Nasabah

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=83) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
15	0,728	0,220	Valid
16	0,582	0,220	Valid
17	0,623	0,220	Valid
18	0,773	0,220	Valid
19	0,618	0,220	Valid
20	0,339	0,220	Valid
21	0,771	0,220	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dibandingkan 0,220. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi

persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* 0 sampai dengan 1. Berikut hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.600	7

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel Promosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.632	7

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Variabel Minat Nasabah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	7

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel pelayanan (X_1) sebesar 0,600, untuk variabel promosi (X_2) sebesar

0,632, dan untuk variabel minat nasabah (Y) sebesar 0,757 maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X_1, X_2, Y adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sampel dari data yang telah terkumpul. Dengan menggunakan taraf signifikansi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelayanan	Promosi	Minat nasabah
N		83	83	83
Normal Parameters ^a	Mean	27.87	27.81	27.83
	Std. Deviation	3.632	2.355	3.530
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.104	.092
	Positive	.098	.104	.090
	Negative	-.101	-.103	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	.947	.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.331	.477
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig (2-tailed)* untuk X_1 sebesar $0,362 > 0,05$, X_2 sebesar $0,331 > 0,05$, sedangkan Y sebesar $0,477 >$

0,05. Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pelayanan	.756	1.323
	promosi	.756	1.323

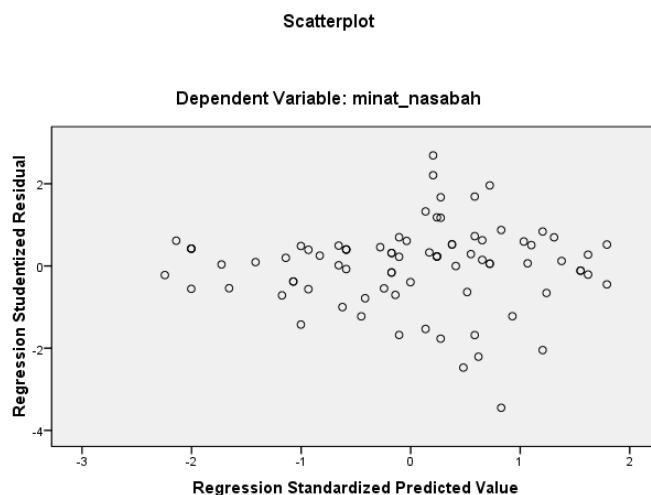
a. Dependent Variable: minat_nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel pelayanan (X_1) dan variabel promosi (X_2) sebesar $0,756 > 0,1$. Sementara nilai VIF variabel pelayanan (X_1) dan variabel promosi (X_2) sebesar $1,323 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.925	2.897		1.700	.093
	pelayanan	.686	.089	.589	7.728	.000
	promosi	.490	.113	.330	4.334	.000

a. Dependent Variable: minat_nasabah
Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,925 + 0,686 (X_1) + 0,490 (X_2)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,925 artinya apabila pelayanan, dan promosi tidak ada, maka minat nasabah sebesar 4,925 satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (pelayanan) sebesar 0,686 artinya apabila pelayanan meningkat dengan satu satuan maka minat nasabah akan meningkat sebesar 0,686 satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 (promosi) sebesar 0,490 artinya apabila promosi meningkat dengan satu satuan maka minat nasabah akan meningkat sebesar 0,490 satuan.

6. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.925	2.897		1.700	.093
	pelayanan	.686	.089	.589	7.728	.000
	promosi	.490	.113	.330	4.334	.000

a. Dependent Variable: minat_nasabah
Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

1) Pengaruh pelayanan (X_1) terhadap minat nasabah (Y)

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara pelayanan terhadap minat nasabah.

H_a : ada pengaruh signifikan antara pelayanan terhadap minat nasabah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai $t_{hitung} 7,728 > t_{tabel} 1,667$ maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap minat nasabah, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka signifikan terhadap minat nasabah.

2) Pengaruh promosi (X_2) terhadap minat nasabah (Y)

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara promosi terhadap minat nasabah.

H_a : ada pengaruh signifikan antara promosi terhadap minat nasabah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai $t_{hitung} 4,334 > t_{tabel} 1,667$ maka berpengaruh dan memiliki

hubungan positif terhadap minat nasabah, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka signifikan terhadap minat nasabah.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan ataukah tidak.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	662.504	2	331.252	73.789	.000 ^a
Residual	359.135	80	4.489		
Total	1021.639	82			

a. Predictors: (Constant), pelayanan, promosi

b. Dependent Variable: minat_nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0, 2017

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan dan promosi terhadap minat nasabah.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan dan promosi terhadap minat nasabah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai $F_{hitung} 73,789 > F_{tabel} 8,57$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pelayanan (X_1) dan promosi (X_2) terhadap minat nasabah (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 koefisien determinasi semakin kuat, dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 koefisien determinasi lemah.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.640	2.119

a. Predictors: (Constant), pelayanan, promosi

b. Dependent Variable: minat_nasabah

Angka R sebesar 0,805 menunjukkan hubungan antara pelayanan dan promosi adalah kuat. Angka R square atau Koefisien determinan adalah 0,648. Hal ini berarti bahwa pelayanan dan promosi secara bersama-sama mempengaruhi minat nasabah sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 64,8\% = 35,2\%)$ dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.